



## Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Leni Hartati<sup>1)</sup>, Apollo<sup>2)</sup>, Endri<sup>3)</sup>, Augustina Kurniasih<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Doktor Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana

### ARTICLE INFO

#### Keywords:

Cash Turnover,  
Accounts Receivable  
Turnover, Inventory  
Turnover Return On  
Assets

Submit : 25 Okt 2021  
Accepted : 1 Apr 2022  
Publish : 30 Apr 2022

Corresponding author.  
E-mail addresses:  
lenihrt@gmail.com

### ABSTRACT

*The existence of working capital management is very important for a company to support all activities of a company. This is because the management of working capital required by the company will determine business continuity. This study aims to examine and analyze the effect of cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover on return on assets (ROA) in food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The hypothesis tested is the independent variable, namely cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover, the dependent variable is return on assets (ROA). The sample used is secondary data from financial statements listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Sampling was done through purposive sampling and samples that met the selection criteria. The sample used is 21 companies. Observations were made for 5 years starting from 2016 - 2020. Data Testing and Data Processing Techniques in this study used quantitative analysis. Furthermore, it will be analyzed and tested hypotheses with the help of computer programs, namely Microsoft Excel and Eviews 10. The results showed that simultaneously cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover, jointly had a significant effect on the dependent variable ROA, and partially cash turnover and inventory turnover. Inventory turnover has no significant effect on the dependent variable return on assets (ROA) while receivables turnover has a significant effect on the dependent variable return on assets (ROA).*

### 1. Pendahuluan

Dalam kondisi perekonomian saat ini, perkembangan industri makanan dan minuman merupakan industri yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Di Indonesia sendiri, perusahaan makanan dan minuman berkembang pesat, terbukti dengan semakin banyaknya perusahaan yang tercatat di bursa efek Indonesia dari waktu ke waktu.

Perusahaan makanan dan minuman menarik untuk diteliti karena perusahaan ini adalah salah satu perusahaan yang mampu bertahan di tengah kondisi perekonomian Indonesia. Hal ini disebabkan perusahaan makanan dan minuman memproduksi makanan dan minuman yang merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat Indonesia. Investor akan lebih tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan makanan dan minuman, karena banyaknya perusahaan makanan dan minuman yang sudah go public. Perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia sendiri sekarang sudah dibagi menjadi beberapa industri, klasifikasi baru ini bermanfaat bagi perusahaan tercatat dalam membandingkan performa dengan perusahaan-perusahaan lain yang semakin homogen. Bagi investor, dapat dijadikan panduan untuk melakukan analisis yang lebih akurat dan detail terkait perbandingan sektoral yang lebih relevan dalam menentukan keputusan investasi. Karena itu peneliti memilih untuk meneliti di bidang industri makanan olahan dan minuman. (Fadhilah, 2017).

Industri dibidang makanan dan minuman harus mempunyai strategis yang tepat dan terus menciptakan inovasi produk untuk meningkatkan volume penjualan dan keuntungan ditengah tingkat persaingan dan krisis keungan global. Tidak mudah perusahaan untuk mempertahankan tingkat penjualan yang tinggi karena dimasa sekarang dan masa yang akan datang tingkat persaiangan bukanlah hal yang mudah. Dalam hal ini perusahaan harus dapat mengambil keputusan yang tepat atau dengan pemanfaatan sumber daya agar perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efesien guna menunjang pencapaian tujuan perusahaan. Dan tujuan utama perusahaan merupakan mencari atau memperoleh keuntungan (laba).

Karena persaingan semakin ketat perusahaan harus dapat menyesuaikan dengan lingkungan bisnis dengan sangat cepat. Karena tujuan utama perusahaan adalah mendapatkan keuntungan yang tinggi bagi kelangsungan dan masa depan perusahaan. Perusahaan yang labanya meningkat dan dalam keadaan menguntungkan pasti menarik para investor untuk berinvestasi. Keunggulan kompetitif telah tumbuh dan pentingnya kinerja keuangan perusahaan telah diperhitungkan. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka semakin efisien perusahaan tersebut, karena besarnya laba sangat dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dapat dilihat pada analisis laporan keuangan tahunan. Kasmir (2018: 7) menyatakan bahwa "laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan perusahaan pada saat itu atau selama suatu periode waktu". Laporan keuangan tahunan tidak hanya berfungsi sebagai alat pengujian, tetapi juga sebagai dasar untuk menetapkan atau mengevaluasi situasi keuangan perusahaan, dimana para pemangku kepentingan menggunakan hasil analisis untuk mengambil keputusan dan hasil yang diperoleh perusahaan. dari perusahaan yang bersangkutan.

Analisis rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2018, 104). Rasio keuangan sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan, sehingga bisa menghindari kesalahan penafsiran pada angka mutlak yang ada di dalam laporan keuangan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

Dalam penelitian ini, return on assets digunakan sebagai indikator profitabilitas. Menurut Kariyoto (2018:227) "Rasio profitabilitas, bisa mengukur seberapa besar power perusahaan memperoleh profit, baik dalam kaitannya dengan penjualan, assets dana profit bagi modal sendiri". Tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan yang dapat kita lihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan profit, karena untuk menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak dimasa yang akan datang karena ini sangat mempengaruhi dalam bersaing dengan perusahaan lainnya. Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini di fokuskan pada Return On Assets (ROA) karena dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan yang dilihat dari penggunaan keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Modal Kerja adalah modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu yang pendek" (Kasmir, 2017). Modal kerja terdiri dari seluruh elemen aktiva lancar seperti kas, surat berharga, piutang dan persediaan yang dimiliki suatu perusahaan untuk selalu berputar setiap periodenya dalam kegiatan operasi sehari-hari. Keberadaan modal kerja sangat penting bagi suatu perusahaan untuk menunjang seluruh kegiatan suatu perusahaan. Hal ini disebabkan karena modal kerja yang dibutuhkan perusahaan sangan menentukan kelangsungan usahanya. Modal kerja yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan tersebut diharapkan dapat kembali ataupun dapat menghasilkan laba pada perusahaan dalam jangka waktu dekat melalui hasil penjualan barang atau hasil produksinya.

Pada umumnya keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya seringkali didasarkan pada besarnya laba yang dihasilkannya. Namun, laba yang besar belum tentu menjadi ukuran apakah perusahaan telah beroperasi secara efisien. Tingkat efisiensi baru ditentukan dengan membandingkan laba yang dihasilkan dengan aset atau modal yang menghasilkan laba (profitabilitas). Apa pun yang terdiri dari item modal kerja dapat dihitung sebagai penjualan. Semakin cepat tingkat perputaran setiap item modal kerja, semakin efisien modal kerja tersebut. Semakin lambat perputarannya maka semakin tidak efisien penggunaan modal kerja perusahaan.

Kas merupakan bentuk modal kerja yang likuid, yang dapat memenuhi kewajiban perusahaan pada saat jatuh tempo. Kas dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan (Widyantari, 2017). Pengelolaan kas sangat penting bagi perusahaan dalam menunjang operasi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yakni menghasilkan laba. Pengelolaan kas harus semaksimal mungkin, karena jika ada kas yang tidak produktif maka perusahaan tidak akan mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Perputaran kas digunakan untuk mengukur ketersediaan kas untuk membayar tagihan dan biaya yang berhubungan dengan penjualan (Kasmir, 2017). Perputaran kas adalah rasio penjualan dengan rata-rata kas yang tersedia. Semakin tinggi tingkat perputaran uang tunai, semakin cepat uang tunai akan kembali ke bisnis. Untuk itu, penjualan tunai operasional harus diperhatikan agar tidak terjadi kesalahan yang mengakibatkan kerugian usaha. Kurangnya kas dan setara kas menghambat operasi bisnis.

Pengelolaan Persediaan untuk menghitung efisien tidaknya persediaan perusahaan perlu adanya analisa lebih lanjut terhadap persediaan tersebut dengan menggunakan perputaran persediaan. Besar kecilnya jumlah persediaan mampu mempengaruhi efesiensi persediaan dan modal kerja pada saat proses produksi sehingga berpengaruh pada perolehan profitabilitas perusahaan. Aktivitas perusahaan bertujuan untuk membantu menentukan keefektifan perusahaan dalam mengelola persediaan, dan dihitung dengan perputaran persediaan. Tingkat perputaran persediaan menunjukkan berapa banyak persediaan yang ada mengalir dalam perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka semakin sedikit dana yang tertanam dalam persediaan. Sedangkan semakin rendah tingkat perputaran persediaan, maka semakin banyak dana yang tertanam dalam persediaan. Pengendalian persediaan yang efektif diperlukan untuk memelihara jumlah dan kualitas barang yang sesuai untuk mengatur investasi dalam persediaan. Lebih cepat persediaan berputar, maka akan lebih sedikit

resiko kerugian jika persediaan itu turun nilainya, selain itu biaya yang berhubungan dengan perputaran persediaan juga semakin berkurang. Menurut (Kasmir, 2012).

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1. Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, semakin tinggi tingkat laba menunjukkan semakin baik pengelolaan perusahaan (Sari, Endri, 2019). Konsep profitabilitas merupakan salah satu parameter strategis untuk mengukur apakah suatu perusahaan dikelola dengan cukup efisien. Tingkat efisiensi akan terlihat setelah membandingkan keuntungan yang diperoleh dengan aset atau modal yang mampu menghasilkan keuntungan tersebut, sehingga profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang berkaitan dengan penjualan, total aset dan hutang jangka panjang. (Harahap, 2020).

Tujuan akhir yang harus dicapai suatu perusahaan adalah untuk mencapai laba atau profit yang maksimal. Oleh karena itu, dalam praktiknya, manajemen bisnis diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Artinya jumlah laba harus dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti sumber laba. Rasio profitabilitas, juga disebut rasio rentabilitas, digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari penjualannya, asetnya atau ekuitasnya.

Menurut (Hery, 2017), Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik ditunjukkan dengan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan keuntungan yang maksimal bagi perusahaan.

### 2.2. Return On Assets (ROA)

Menurut (Hery, 2017) merupakan tokoh kunci yang menunjukkan seberapa besar kontribusi kekayaan terhadap penciptaan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur keuntungan bersih per rupiah dari dana yang tertanam dalam total kekayaan.

Menurut (Saputra, 2017) menyatakan bahwa "Return On Asset merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah seluruh keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan". Menurut (Sari W, 2019) menyatakan bahwa "Rasio Return On Assets (ROA) ini melihat sejauh mana investasi yang telah diinvestasikan dapat menghasilkan return seperti yang diharapkan, dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset yang diinvestasikan dari perusahaan. "

Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan netto, Return On Assets merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan. Didalam perusahaan pada umumnya masalah efisiensi penggunaan modal adalah lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang tinggi tidak menjadi satu-satunya ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja efisien, artinya nilai Return On Assets yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan baik, seluruh investasi yang dilakukan mampu mendatangkan kemanfaatan yang tinggi. Dari beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa return on assets mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari aset yang digunakannya. Mengetahui hubungan ini akan menentukan apakah perusahaan menggunakan asetnya secara efisien dalam kegiatan operasional perusahaan.

### 2.3. Perputaran Kas

Menurut (Kasmir, 2012) Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata, perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Sedangkan menurut James O. Gill dalam (Kasmir, 2017) Perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur ketersediaan uang tunai untuk membayar tagihan (utang) dan biaya yang berhubungan dengan penjualan. Tingkat perputaran kas yang semakin tinggi akan semakin baik, karena ini menunjukkan efisiensi dalam penggunaan kas. Sebaliknya rasio cash turnover yang rendah bisa mengindikasikan kas perusahaan tidak efisien digunakan, karena dianggap banyak kas yang terhenti atau tidak berputar.

### 2.4. Perputaran Piutang

Menurut (Kasmir, 2017), perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penghasilan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan kata lain rasio ini menggambarkan seberapa cepat piutang usaha ini berhasil ditagih menjadi kas.

Menurut (Riyanto, 2017), menyatakan perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat. Semakin tinggi rasio perputaran piutang usaha menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan. Harus ditingkatkan karena waktunya penagihan piutang akan lebih cepat yaitu piutang untuk pengiriman dan jasa dapat dikumpulkan dalam waktu yang relatif singkat, sehingga perusahaan tidak perlu menunggu terlalu lama untuk dana yang dimasukkan untuk piutang yang harus segera dibayar tunai, yaitu semakin besar jumlah piutang maka semakin likuid piutang perusahaan tersebut.

### 2.5 Perputaran Persediaan

Untuk mengetahui efektifitas pengelolaan persediaan dapat dilihat dari perhitungan tingkat perputaran persediaan, karena semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan menunjukkan semakin pendek waktu modal terikat dalam persediaan kemudian untuk memenuhi penjualan tertentu volume dalam meningkatkan perputaran persediaan, jumlah yang lebih kecil dari modal kerja diperlukan.

Menurut (Houston, Brigham, 2010) perputaran persediaan didefinisikan sebagai penjualan dibagi dengan persediaan atau rata-rata persediaan. Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual. Jika rasio yang diperoleh tinggi, berarti perusahaan tersebut bekerja secara efisien dan persediaan likuid membaik.

Menurut (Syahyunan, 2015) persediaan meliputi semua barang atau bahan yang diperlukan dalam proses produksi dan distribusi yang menunggu untuk diproses atau dijual lebih lanjut. Persediaan mempunyai peran yang penting bagi setiap perusahaan karena erat hubungannya dengan produksi dan penjualan.

### 3. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sedangkan sumber data yang dijadikan sampel dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 – 2020 yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan dokumentasi. Studi Pustaka Teori diperoleh dari buku, literatur, artikel, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu. Metode ini digunakan untuk mempelajari dan memahami literature literatur yang memuat pembahasan yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan data-data yang telah berhasil dikumpulkan.

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian kausal komparatif (causal comparative research). Penelitian ini untuk dilakukan mengetahui pengaruh dari satu atau beberapa variabel bebas (variabel independen) terhadap variabel terkait (variabel dependen). Variabel bebas (variabel independen) di penelitian ini yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap variabel terkait (variabel dependen) adalah return on assets melalui pengujian hipotesis baik secara simultan atau parsial.

Adapun variabel dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata – Rata}}$$

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata – Rata Piutang}}$$

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata – Rata Persediaan}}$$

Teknik Pengujian Data dan Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Selanjutnya akan dianalisis dan dilakukan uji hipotesis dengan bantuan program komputer yaitu Microsoft Excel dan Eviews 10.

### 4. Hasil dan Pembahasan

Objek penelitian adalah Perusahaan sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 berjumlah 21 perusahaan ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

#### 1. Statistik Deskriptif

Data penelitian ini adalah perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2) dan perputaran persediaan (X3) terhadap return on assets (ROA) (Y) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman. Data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan keuangan, yang dipublikasikan dengan menggunakan program EViews10 dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif**

	X1	X2	X3	Y
Mean	25.75571	13.07495	10.63939	9.653333
Median	8.730000	9.960000	8.389065	7.900000
Maximum	748.1400	73.00000	53.70571	52.70000
Minimum	0.080000	2.180000	1.809583	0.100000
Std. Dev.	79.83005	12.33515	9.200180	8.755032
Observations	105	105	105	105

Sumber : Data diolah 2021, Eviews 10

Tabel 1 diatas merupakan hasil analisis statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian. Variabel dependen (Y) adalah Return On Assets (ROA). Satuan dalam variabel penelitian ROA adalah persentase. Berdasarkan tabel 1 variabel ROA menunjukkan nilai rata-rata sebesar 9.653333 (960%) dengan standard deviasi 8.755032 (870%). Nilai tertingginya adalah 52.70000 (5200%) dan nilai terendah 0,10000 (10%). Variabel independen (X1) adalah perputaran kas. Berdasarkan tabel 1 variabel perputaran kas menunjukkan nilai rata-rata sebesar 25.755571 dengan standar deviasi 79.83005. Nilai tertingginya adalah 748.1400 dan nilai terendahnya adalah 0.080000. Variabel independen (X2) adalah perputaran piutang. Berdasarkan tabel 1 variabel perputaran piutang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 13.07495 dengan standard deviasi 12.33515. Nilai tertingginya adalah 73.00000 dan nilai terendah 2.180000. Variabel independen (X3) adalah perputaran persediaan. Berdasarkan table 1 variabel perputaran persediaan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 10.63939 dengan standard deviasi 9.200180. Nilai tertingginya adalah 53.70571 dan nilai terendah 0.100000.

2. Pengujian Model Regresi

Pengujian model dalam regresi data panel ini dapat dilakukan dengan tiga pendekatan metode yaitu common effect models, fixed effect models dan random effect models.

3. Kesesuaian Estimasi Model

Model regresi data panel harus diuji untuk memilih model regresi yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian. Pengujian model regresi yang dilakukan pada penelitian ini meliputi:

1) Chow Test (Uji F-statistik)

Pengujian ini dilakukan untuk memilih model yang paling tepat untuk digunakan antara estimasi model common effect maupun estimasi model fixed effect. Hipotesis dalam pengujian ini yaitu:

H0 : Memilih menggunakan model estimasi common effect.

H1: Memilih menggunakan model estimasi fixed effect.

Dalam penentuan model yang tepat untuk digunakan sehingga dapat dilihat dengan nilai probabilitas. Apabila nilai signifikansinya kurang dari 5% (signifikan) maka model estimasi yang akan digunakan adalah fixed effect, akan tetapi jika nilai signifikansinya lebih dari 5% (tidak signifikan) maka model yang digunakan adalah model common effect. Berikut adalah hasil pengujianya:

**Tabel 2. Hasil Chow Test (Uji F-statistik)**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: MODEL\_FEM  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	20.260718	(20,81)	0.0000
Cross-section Chi-square	188.181048	20	0.0000

Sumber : Data diolah 2021, Eviews 10

Berdasarkan hasil tes antara common effect dan fixed effect, nilai probabilitas Cross-section Chi-square sebesar 0,0000. Nilai probabilitas adalah lebih kecil dari alfa 5% (0,0000 < 0,05). Secara statistik menolak H0 sehingga model yang tepat digunakan adalah model fixed effect.

2) Uji Hausman

Pengujian ini dilakukan untuk memilih model yang paling sesuai untuk digunakan antara estimasi model fixed effect dan estimasi model random effect. Apabila nilai probabilitasnya signifikan maka model yang digunakan adalah fixed effect. Sebaliknya apabila nilai probabilitasnya tidak signifikan maka model yang digunakan adalah random effect.

**Tabel 3. Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: MODEL\_REM  
Test period random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Period random	2.896928	3	0.4078

Sumber : Data diolah 2021, Eviews 10

Berdasarkan tabel uji Hausman diperoleh nilai distribusi Chi-Square. Statistic dari perhitungan menggunakan Eviews 10 sebesar 2.89628. Nilai probabilitasnya lebih besae dari a 5% (0.4078 > 0,05). Secara statistik menerima H0 sehingga yang tepat digunakan adalah model random effect.

4. Interpretasi Model Random Effect

Berdasarkan teknik pemilihan model yang telah dilakukan maka model yang sesuai pada penelitian ini adalah random effect model sehingga tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk model tersebut :

**Tabel 4. Model Random Effect**

Dependent Variable: Y (ROA)  
 Method: Panel EGLS (Period random effects)  
 Sample: 2016 2020  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 21  
 Total panel (balanced) observations: 105  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.59328	1.640984	6.455446	0.0000
X1	-0.006896	0.010622	-0.649251	0.5176
X2	-0.145389	0.068771	-2.114103	0.0370
X3	0.107019	0.092296	1.159515	0.2490

  

Effects Specification		S.D.	Rho
Period random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		8.636083	1.0000

  

Weighted Statistics			
R-squared	0.061388	Mean dependent var	9.653333
Adjusted R-squared	0.033508	S.D. dependent var	8.755032
S.E. of regression	8.607101	Sum squared resid	7482.300
F-statistic	2.201883	Durbin-Watson stat	0.349063
Prob(F-statistic)	0.092465		

  

Unweighted Statistics			
R-squared	0.061388	Mean dependent var	9.653333
Sum squared resid	7482.300	Durbin-Watson stat	0.349063

Hasil dari Adjusted R-squared sebesar 0.033508 berarti juga bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan, mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen Return On Assets (ROA) sebesar 3.35%. Sedangkan sisanya sebesar 96.65% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel bebas dalam penelitian. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji signifikan simultan (uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang digunakan mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai statistik F dan nilai probabilitas statistik F pada penelitian ini adalah 2.201883 dengan probabilitas 0.092465. Nilai probabilitas statistik F tersebut lebih besar dari nilai signifikan  $\alpha = 5\%$  ( $0.092465 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Dengan demikian, variabel bebas dalam penelitian ini yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ROA.

**7. Uji Signifikan Parsial (Uji T)**

Uji signifikan parsial (uji-t) dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Berikut penjelasan hasil uji-t pada penelitian sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 5. Model Random Effect (t-statistic)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.59328	1.640984	6.455446	0.0000
X1	-0.006896	0.010622	-0.649251	0.5176
X2	-0.145389	0.068771	-2.114103	0.0370
X3	0.107019	0.092296	1.159515	0.2490

Sumber : Data diolah 2021, Eviews 10

**Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas**

Koefisien estimasi X1 terhadap Y sebesar -0.0068. Artinya apabila nilai X1 naik sebesar satu satuan maka nilai Y akan turun sebesar 0.0068. Variabel X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap variable Y. Hal ini terlihat dari nilai Prob (0.5176)  $> 0,05$ . Nilai t-statistik yang diperoleh dari variabel perputaran kas dengan proksi PERPUTARAN\_KAS dalam penelitian ini sebesar -0.649251 dengan nilai probabilitas 0.5176. Nilai probabilitas statistik t tersebut lebih besar dari nilai signifikan  $\alpha 5\%$  ( $0.5176 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Dengan demikian, perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen return on asset (ROA).

### Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Koefisien estimasi X2 terhadap Y sebesar -0.1453. Artinya apabila nilai X1 naik sebesar satu satuan maka nilai Y akan turun sebesar 0.1453. Variabel X2 berpengaruh signifikan terhadap variable Y. Hal ini terlihat dari nilai Prob (0.0370) < 0,05. Nilai t-statistik yang diperoleh dari variabel perputaran piutang dengan proksi PERPUTARAN \_PIUTANG dalam penelitian ini sebesar -2.114103 dengan nilai probabilitas 0.0370. Nilai probabilitas statistik t tersebut lebih kecil dari nilai signifikan  $\alpha$  5% (0.0370 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian, perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen return on asset (ROA).

### Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Koefisien estimasi X3 terhadap Y sebesar 0.1070. Artinya apabila nilai X3 naik sebesar satu satuan maka nilai Y akan turun sebesar 0.1070. Variabel X3 tidak berpengaruh signifikan terhadap variable Y. Hal ini terlihat dari nilai Prob (0.2490) > 0,05. Nilai t-statistik yang diperoleh dari variable perputaran persediaan dengan proksi PERPUTARAN \_PERSEDIAAN dalam penelitian ini sebesar 1.159515 dengan nilai probabilitas 0.2490. Nilai probabilitas statistik t tersebut lebih besar dari nilai signifikan  $\alpha$  5% (0.2490 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak dan H0 diterima. Dengan demikian, perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen return on asset (ROA).

## 5. Kesimpulan dan Saran

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- Hasil penelitian secara simultan Variabel X1, X2 dan X3 terhadap Variabel Y menyatakan bahwa H0 diterima. Dengan demikian, variabel bebas dalam penelitian ini yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen return on asset (ROA).
- Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Variabel X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap variable Y. sehingga H1 ditolak dan H0 diterima. Dengan demikian, perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen return on asset (ROA).
- Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Variabel X2 berpengaruh signifikan terhadap variable Y. sehingga H2 diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian, perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen return on asset (ROA).
- Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Variabel X3 tidak berpengaruh signifikan terhadap variable Y. sehingga H3 ditolak dan H0 diterima. Dengan demikian, perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen return on asset (ROA).

### 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran, antara lain:

- Bagi penelitian selanjutnya menambah variabel baru yang dapat memberikan kontribusi terhadap Return On Assets (ROA). Menambah objek penelitian yang lebih luas tidak hanya subsektor makanan dan minuman tetapi juga ditambah dengan sektor yang lain, sehingga memungkinkan hasilnya lebih baik dari penelitian ini dan diperoleh hasil yang lebih maksimal dan juga memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi Return On Assets (ROA) agar lebih akurat.
- Untuk penelitian selanjutnya, subjek penelitian harus ditambahkan keseluruhan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi.
- Untuk penelitian selanjutnya, indikator penelitian dapat diganti dengan variabel lain atau dapat menambah variabel yang lain yang diduga mempengaruhi profitabilitas.

## Daftar Pustaka

- Fadhilah, A. (2017). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2016. *Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda*.
- Harahap, S. S. (2020). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Houston, Brigham. (2010). *Dasar-Dasar Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Pertama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Riyanto, B. d. (2017). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Saputra, S. H. (2017). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 5 (4) 1215-1228.
- Sari W. (2019). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. *Jurnal Manajemen Universitas Lampung*.
- Sari, Endri. (2019). Determinan Pengembalian Aktiva (ROA) Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013 – 2017. *Jurnal IOSR Bisnis dan Manajemen (IOSR-JBM)*, 21(4 Ser.II), 52-62. <https://doi.org/10.9790/487X-2104025262>.
- Syahyunan. (2015). *Manajemen Keuangan. Perencanaan, Analisis, dan Pengendalian Keuangan*. Medan: USU Press.
- Sujarweni, V. W. 2017, *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Widyantari, N. L. P., dan Yadnya, I. P (2017). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud, Volume V I no 12*, 6383-6409.